



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 535 - 542

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Aktualisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun

Yosevina Lanjap^{1✉}, Aunurrahman², Siska Perdina³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tanjungpura^{1,2,3}

E-mail: yosevinalanjap5@gmail.com¹, aunurrahman@fkip.untan.ac.id², siska.perdina@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang aktualisasi peran guru dalam meningkatkan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Aktualisasi peran guru sebagai pembimbing guru membimbing anak melakukan kegiatan dan aktivitas pembelajaran, guru melakukan pengamatan dan penilaian disetiap perkembangan anak, guru mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran aktif. 2. Aktualisasi peran guru sebagai motivator guru memberikan pujian, reward, penghargaan kecil kepada anak. 3. Aktualisasi peran guru sebagai fasilitator guru menstimulus anak, penyediaan media pembelajaran yang memadai dan lingkungan sekolah yang aman bagi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Mandiri, Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

This study aims to describe the actualization of the role of teachers in improving the independent character of children aged 5-6 years in PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak. The research method used is qualitative descriptive with a qualitative approach. The subjects in this study were two class teachers. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis carried out were data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity checking technique used triangulation. The results of this study indicate that: 1. Actualization of the role of teachers as mentors, teachers guide children in carrying out learning activities and activities, teachers observe and assess each child's development, teachers invite children to carry out active learning activities. 2. Actualization of the role of teachers as motivators, teachers give praise, rewards, small awards to children. 3. Actualization of the role of teachers as facilitators, teachers stimulate children, provide adequate learning media and a safe school environment for children's growth and development.

Keywords: The Role of Teachers, Independent Character, Children Aged 5-6 Years

Copyright (c) 2025 Yosevina Lanjap, Aunurrahman, Siska Perdina

✉Corresponding author :

Email : yosevinalanjap5@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9788>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan yang wajib dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak dini dan merupakan cara manusia secara sadar dan terpola untuk mendidik dan mengembangkan potensi seseorang guna membentuk karakter pribadinya sehingga bisa menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan ini mengajarkan kepada anak untuk berbuat dan membiasakan diri berbuat kebajikan. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan karena selama ini banyak anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter yang baik ada anak yang suka berbohong, bermalas-malasan, tidak kreatif serta tidak peduli sosial dan lingkungan. Guru sebagai pengganti peran orang tua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam mengembangkan dan membentuk kemandirian anak usia dini. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hartono (2013:9) menyatakan bahwa "Peran Guru sebagai sumber yang vital dimana guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator".

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak yang beralamat di Komplek Kantor Kecamatan Pontianak Kota Jalan Aliyang No. 1c Pontianak 78111 pada anak usia 5-6 tahun yang jumlahnya 20 orang didalam satu kelas, didapatkan bahwa beberapa orang anak dari 20 orang tersebut diantaranya belum melaksanakan karakter mandiri dalam aktivitas disekolah maupun diluar sekolah dengan baik. Karakter mandiri yang dimaksud adalah karakter kurangnya sikap percaya diri, mencintai diri sendiri, dan dorongan serta kemauan untuk melakukan sesuatu secara sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru maupun orang tua belum sepenuhnya muncul pada diri anak. Karakter mandiri merupakan suatu kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain, melalui aktualisasi peran guru dalam meningkatkan perkembangan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak. Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukannya aktualisasi peran guru dalam peningkatan karakter mandiri untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak.

Menurut John Dewey (1996), seorang filsuf pendidikan terkemuka, aktualisasi peran guru melibatkan penerapan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2005:5) "Guru dapat menjadi teman dekat dan orangtua bagi anak didiknya serta memecahkan masalah bila mengenal anak dan dan mengerti, ikut merasakan masalah anak. Muchlas dan Hariyanto (2012:131) seseorang akan mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dengan usaha sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Penerapan peran guru tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian saudara Salsa Billa Abidah, (2021) Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini pada kelas B4 di TK Muslimat NU 001 Ponorogo secara umum dalam kategori berkembang sesuai harapan. Guru membangun komunikasi yang aktif dengan orang tua, Guru memberikan motivasi dan pemahaman positif kepada anak, Guru memberikan contoh secara konsisten kepada anak, karena anak adalah peniru yang ulung. Menurut penelitian saudari Irul Khotijah,dkk (2023) yang berjudul tentang "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di TK GMT Syaloom Airnona Kota Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa ada 6 peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak, yaitu; 1) Memberikan pemahaman positif, 2) Membiasakan anak untuk rapi, 3) Memberikan permainan yang dapat meningkatkan kemandirian,4) Memberikan anak pilihan sesuai dengan minat, 5) Memotivasi anak agar tidak malas-malasan, 6) Membangun komunikasi dengan orangtua. Menurut penelitian saudari Nunung Wahyuni (2021) yang berjudul tentang "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun" kesimpulannya guru berperan dalam meningkatkan kemandirian anak sangat-lah penting serta menjadi

pengaruh yang besar dalam proses pengembangannya. Kemandirian anak usia dini tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan perlu diberikan stimulasi dan motivasi dari orang-orang terdekat dengan anak. Upaya yang optimal membuat anak mudah berkembang dalam aspek kemandiriannya. Peran guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa, hal ini dilihat dari peranan guru sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, sebagai teladan, dan sebagai penilai bagi siswa melalui, stimulus, media pembelajaran, serta penerapan, pembiasaan, dan contoh langsung sikap mandiri dari guru disekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara spesifik, transparan, dan mendalam untuk menerangkan kepada pembaca mengenai Aktualisasi peran guru dalam meningkatkan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak sehingga dapat menjadi referensi atau perbaikan untuk sekolah lainnya secara detail. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan tepat serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu agar peneliti dapat menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data mengenai Aktualisasi peran guru dalam meningkatkan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak. Partisipan yang terlibat di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak. Kehadiran peneliti berperan sebagai alat dan pengumpul data. Kehadiran peneliti bertujuan untuk terkumpulnya data dan kemudian akan diolahnya sendiri. Adapun penelitian ini dilakukan di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak yang beralamat di Komplek Kantor Kecamatan Pontianak Kota Jalan Alianyang No. 1c Pontianak 78111. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah kelengkapan untuk menunjang proses teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triagulasi (observasi, wawancara dan observasi). Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2018, h. 362) Peneliti melakukan uji kebasahan data melalui triangulasi, kegiatan penelitian triangulasi sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Karena dalam penelitian seringkali dijumpai ketidakabsahan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan yang lain, kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan hasil data dengan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktualisasi Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Karakter Mandiri pada Anak

Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter mandiri anak yaitu pada saat anak datang kesekolah, guru menyambut dan memberi salam kepada anak kemudian guru meminta anak untuk membuka sepatu dan menyimpannya kedalam rak sepatu yang sudah disediakan kemudian menyimpan tas sendiri pada tempat yang sudah disediakan oleh guru. Setelah semua anak datang guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas mengucapkan ke 5 lambang Pancasila. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membiasakan anak untuk berdoa bersama. Jika ada anak yang tidak ikut berdoa atau berdoa sambil bermain, guru akan mendatangi kursi anak tersebut dan mengajak anak berdoa dengan benar, kemudian mengulangi

kembali doa tersebut. Guru selalu mengamati dan membimbing anak setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika istirahat guru memberi bimbingan kepada anak untuk mencuci tangan sendiri dan antrian dengan teman lainnya, ketika air cuci tangan diwadah habis, maka guru meminta salah satu anak untuk mengisi kembali air tersebut. Setelah mencuci tangan anak-anak diminta untuk mengambil bekal masing-masing kemudian duduk membentuk lingkaran, sebelum makan anak-anak dibimbing guru untuk mengucapkan doa sebelum makan.

Setelah makan anak-anak memiliki waktu untuk menonton bersama teman-teman, anak menonton tentang kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran hari itu. Ketika pulang guru membimbing anak untuk membentuk lingkaran kemudian mengucapkan janji pulang sekolah dan mengucapkan doa pulang sekolah, guru berpesan kepada anak untuk belajar dan menepati janji pulang sekolah yang baru saja diucapkan bersama, dengan cara ini guru mengharapkan agar tertanam dalam pikiran dan kebiasaan-kebiasaan anak untuk bertanggung jawab serta mandiri untuk menepati janji yang telah diucapkan. Guru memberikan pengertian kepada anak bahwa sikap mandiri penting dan berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter mandiri anak dilakukan mulai dari kedatangan anak hingga jam pulang sekolah anak. Kegiatannya antara lain membimbing anak untuk membuka Sepatu dan menyimpannya ke rak Sepatu, menyimpan tas ketempat yang sudah disediakan, berbaris rapi kemudian masuk kedalam kelas, membimbing anak dalam mengucapkan doa dll, membimbing anak mengerjakan tugas yang diberikan.

Aktualisasi Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Mandiri pada Anak

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan karakter mandiri anak yaitu guru memberikan *reward* dan menjadikan contoh bagi teman-temannya. Dalam proses pembelajaran guru memberikan *reward* kepada anak berupa kata-kata semangat, pujian dan menjadikan anak tersebut sebagai contoh yang baik bagi teman-temannya. *Reward* yang diberikan guru tidak hanya untuk anak yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan sempurna atau yang bisa menjawab pertanyaan, untuk anak yang belum bisa dan bahkan tidak bisa sama sekali guru juga akan memberikan *reward* berupa semangat, dan kalimat-kalimat pujian lainnya, hal ini dilakukan agar anak termotivasi untuk memperhatikan dan mengikuti apa apa yang disampaikan guru.

Pada saat kegiatan pembelajaran guru juga meminta anak untuk tetap menyelesaikan tugas yang telah diberikan walaupun anak tidak bisa menyelesaikannya. Guru akan tetap menghargai dan menilai tugas yang telah anak buat. *Reward-reward* yang guru berikan kepada anak dimaksudkan untuk memotivasi, agar anak bisa menyelesaikan tugasnya walaupun belum sempurna. Jika anak telah menyelesaikan tugas dan tugas tersebut belum maksimal hasilnya, maka guru akan menjelaskan kembali bagaimana cara untuk menyelesaikan tugas tersebut dan meminta anak untuk menyelesaikan tugasnya kembali agar hasil yang diperoleh akan maksimal. Guru juga mengucapkan kalimat seperti “ayo anak pintar pasti bisa, abang/kakak coba dulu sebelum mengatakan tidak bisa, semangat ya anak-anak pintar ibu”. Jika anak merasa keberatan untuk mengulang tugas yang diberikan atau tidak mau menjawab, guru tidak akan memaksa anak, tetapi guru tetap memberikan pujian atas hasil yang telah anak kerjaka. Guru selalu memotivasi anak agar mau mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan pujian dan nyanyi-nyanyian yang membuat anak semangat dan termotivasi.

Aktualisasi Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Karakter Mandiri pada Anak

Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter mandiri anak, guru menggunakan buku-buku cerita bergambar yang telah disediakan sekolah, didalam buku cerita tersebut terdapat kegiatan aktivitas anak sehari-hari seperti membuka pakaian sendiri, makan sendiri dan mandi sendiri. Guru juga menggunakan televisi sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan karakter mandiri anak, guru menampilkan cerita timun emas dimana cerita timun emas adalah salah satu cerita rakyat Indonesia yang populer dan memiliki

nilai-nilai moral yang baik, terutama dalam nilai kemandirian cerita timun emas mengajarkan anak-anak untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam cerita, anak gadis kecil berhasil mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuannya sendiri. Didalam cerita ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja keras dan tidak menyerah. Anak gadis kecil dalam cerita bekerja keras untuk mencapai tujuannya dan tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Cerita timun emas juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya keberanian dan tidak takut untuk menghadapi tantangan. Anak gadis kecil dalam cerita berani menghadapi berbagai tantangan dan berhasil mencapai tujuannya. Setelah menampilkan cerita timun emas di televisi guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung didalamnya, guru mengajukan pertanyaan kepada anak tentang cerita seperti “Apa yang dilakukan anak gadis kecil dalam cerita untuk mencapai tujuannya? Bagaimana anak gadis kecil dalam cerita mengatasi tantangannya?”. Guru mengajarkan anak untuk menerapkan sikap kemandirian, kerja keras dan keberanian yang dimiliki gadis kecil didalam cerita tersebut dikehidupannya sehari-hari.

Pembahasan

Aktualisasi Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Karakter Mandiri pada Anak

Guru kelas B di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak dalam perannya sebagai pembimbing adalah membantu, mendampingi, membimbing serta mengarahkan anak yang kesulitan dalam meningkatkan karakter mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmawati (2015) yang mengungkapkan fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pendidikan. Guru menemukan atau menandai permasalahan yang dialami anak dalam meningkatkan karakter mandiri seperti anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dan kegiatan-kegiatan lainnya, dan anak yang belum bisa meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya sendiri. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan yang dialami anak dalam meningkatkan karakter mandiri yaitu belum tampak mandiri/belum ada kemauan untuk bersikap mandiri terhadap dirinya serta anak selalu dibantu oleh orang dewasa (orang tua) dan juga karena faktor kebiasaan dirumah yang tidak diajarkan untuk bersikap mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2012, h.19) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter manusia diantaranya adalah kehendak dan kemauan. Guru mencari tahu faktor penyebab permasalahan yang dialami anak dalam meningkatkan karakter mandiri dengan cara bertanya kepada sebagian anak. Guru berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua anak dalam meningkatkan karakter mandiri. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun yaitu,

- a. Agar anak mampu berperilaku mandiri, guru mengajarkan dan mencontohkan sikap mandiri tersebut, guru memberikan stimulasi terkait hal-hal yang sifatnya menjadikan anak bisa berperilaku mandiri, dan mengkomunikasikan kepada orang tua anak agar membiasakan anak-anaknya untuk bisa mandiri.
- b. Agar anak bisa melakukan kegiatan sendiri secara mandiri, guru membiarkan anak melakukan pekerjaan kecil sendiri, seperti melepas dan memasang sepatu, mencuci tangan, dan pergi ke kamar kecil/wc sendiri.
- c. Agar anak bisa mengambil tanggung jawab, tindakan, dan keputusan sendiri, guru melakukan komunikasi dua arah dan pendekatan secara individu kepada anak, serta guru memberikan arahan agar anak-anak dapat melakukan kegiatan mandiri tersebut.
- d. Strategi yang digunakan guru sebagai pembimbing untuk menginspirasi siswa agar lebih mandiri dalam setiap aktivitas belajar mengajar yaitu guru memberikan tantangan kepada murid siapa yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu maka ia dapat beristirahat lebih dulu dari teman-temannya, memberikan apresiasi dengan mengucapkan “selamat ya nak”, memberikan *reward* dan menjadikan contoh bagi teman-temannya. Guru juga menyamakan tujuan atau target karakter apa yang ingin dicapai bersama orang tua anak, agar apa yang dilakukan di sekolah juga diulang lagi dirumah.

Aktualisasi Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Mandiri pada Anak

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun adalah memberikan motivasi kepada anak, agar anak termotivasi melakukan kegiatannya sendiri, motivasi yang diberikan guru berupa *reward* (kata-kata semangat, pujian, dan menjadikannya sebagai contoh bagi teman-temannya) kepada anak agar tergerak dalam melakukan pembelajaran terkait peningkatan karakter mandiri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmawati (2015) pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Guru membangkitkan minat anak dalam meningkatkan karakter mandiri dalam mengerjakan tugas, menyesuaikan materi pembelajaran/pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan anak. Prilaku anak yang menunjukkan bahwa anak memiliki minat yang kuat untuk selalu bersikap mandiri dengan dorongan motivasi yang guru berikan kepada anak. Motivasi yang diberikan Guru PAUD PKK Sungai Bangkong kepada anak seperti:

- a. Agar anak memiliki semangat untuk meningkatkan karakter mandiri guru memberikan *reward* (kalimat pujian dan kata-kata penyemangat) kepada anak di setiap waktu pembelajaran di sekolah.
- b. Agar anak selalu yakin dan tidak takut dalam meningkatkan sikap mandiri guru melakukan pendekatan dan memberikan semangat meyakinkan anak bahwa dia bisa melakukannya.
- c. Cara guru sebagai motivator untuk mengevaluasi efektivitas motivasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan karakter mandiri anak yaitu guru melakukan penilaian di setiap aktivitas yang dilakukan dan memberikan ucapan yang menyenangkan untuk anak.
- d. Cara guru sebagai motivator membantu siswa untuk melihat nilai dan manfaat dari menjadi mandiri dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, yaitu melalui cerita-cerita tentang hebatnya menjadi anak yang mandiri serta menjadikan anak-anak lebih bertanggung jawab dan bisa mengerjakan hal-hal kecil sendiri.

Aktualisasi Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Karakter Mandiri pada Anak

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas maupun menstimulus anak melalui pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter mandiri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifuddin (2015), guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Selain menyediakan perangkat pembelajaran, guru juga menyediakan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan karakter mandiri anak berupa buku dan alat-alat lainnya yang menunjang peningkatan karakter mandiri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Gie (2002, h.33) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai antara lain: tempat atau ruang belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan, dan perlengkapan praktek. Dalam meningkatkan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun adalah memberikan fasilitas kepada anak, dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu dalam meningkatkan karakter mandiri anak.

Adapun peran guru sebagai fasilitator di PAUD PKK Sungai Bangkong yaitu:

- a. Agar karakter mandiri anak meningkat guru sebagai fasilitator selalu memberikan support dan terus menerus menstimulasi setiap perkembangan anak.
- b. Waktu yang tepat bagi guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi anak dalam meningkatkan karakter mandiri yaitu pada saat anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan dirinya sendiri seperti pergi ke toilet, membuka dan menyimpan Sepatu ke rak Sepatu sendiri, menyimpan tas kedalam kotak dan anak mencuci tangan sendiri.
- c. Agar karakter mandiri anak meningkat guru sebagai fasilitator menggunakan buku-buku cerita bergambar yang telah disediakan sekolah sebagai alat untuk stimulus anak, dimana di dalam buku cerita tersebut terdapat kegiatan aktivitas anak sehari-hari seperti membuka pakaian sendiri, makan sendiri dan mandi sendiri.

- d. Agar karakter mandiri anak meningkat guru memfasilitasi anak dengan melakukan kegiatan mandiri seperti melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar, media televisi yang digunakan anak untuk menonton cerita rakyat seperti cerita timun emas, dan alat-alat lainnya yang bisa membantu anak dalam meningkatkan karakter mandiri anak.

KESIMPULAN

Peran guru sebagai pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak sudah dilaksanakan dengan baik, guru selalu membimbing anak dalam setiap kegiatan dan aktivitas pembelajaran anak, guru memberikan arahan dan contoh kepada anak guru selalu membimbing anak agar anak selalu bersikap mandiri dalam setiap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan disekolah. Guru membimbing anak untuk bersikap mandiri dalam mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dari guru dengan membiarkan anak melakukan pekerjaan kecil sendiri, seperti melepas dan memasang sepatu, mencuci tangan, dan pergi ke kamar kecil/wc sendiri. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter mandiri pada anak 5-6 tahun, dengan membuat lingkungan belajar yang mendukung, mengembangkan kemampuan self-regulation, mendorong kemandirian anak, dan mengembangkan kemampuan sosial anak. Guru dapat membantu anak-anak mandiri dan memiliki kemampuan akademik, sosial, dan emosi yang baik. Aktualisasi Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak sudah dilaksanakan dengan baik, guru memberikan motivasi kepada anak, memberikan support dan memberikan motivasi kepada anak berupa *reward* seperti kalimat pujian, dan menyemangati anak saat melakukan kegiatan atau pada saat anak tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru melakukan penilaian di setiap aktivitas yang dilakukan dan memberikan ucapan yang menyenangkan untuk anak. Aktualisasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak, Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menggunakan teknik pembelajaran yang aktif, dan mengembangkan kemampuan komunikasi, guru dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan akademik, sosial, dan emosi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Atute, I. (2021). Meningkatkan Kemandirian Dalam Aktivitas Belajar Melalui Layanan. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 283–291.
- Baptista, P., Cunha, S., Pereira, J. S. A., Casal, S., Batista, K. D., Araújo, W. L., Antunes, W. C., Cavatte, P. C., Moraes, G. A. B. K., Martins, S. C. V. C. V., DaMatta, F. M. F. F. M. F. M. F. M. F. M. F. M., Yasuda, T., Fujii, Y., Yamaguchi, T., Barbosa, R. A., Santini, P. T., Guilherme, L. R. G., Uction, I., Simkin, A. J.,
- Dewi, Y. K. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran 7 Yusfita Kumala Dewi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 117–124.
- Ellsa Paruha, B., Yuniarni, D., Kunci, K., Guru, P., & Usia Dini, A. (2016). *PERAN Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK KRISTEN IMMANUEL II SUNGAI RAYA*.
- Fauziah, A. R., & Zulfiati, H. M. (2021). Penanaman Karakter Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS pada Siswa Kelas V di SD N 1 Sekarsuli Banguntapan Bantul. *Wacana*

542 Aktualisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun – Yosevina Lanjap, Anurrahman, Siska Perdina
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9788>

Akademika: Majalah Ilmiah ..., 5(November),173–179.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/8788%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/download/8788/4571>

- Garate, J. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV DI SD Unggulan Aisyiyah Bantul, 53(4), 130.
- Hasanah, A. (2018). *Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Di Mi Ma'Arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. 26.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Kurniawati, I. Y. (2020). *Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik di SMP N 02 Sukorejo Dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal*.
- Margareth, H. (2017). Fungsi Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Belajar Mengajar Sosiologi di Kelas X SMA N 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, 32.
- Maryani, S. (2018). Perkembangan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Studi Kasus di Kelompok Bermain-Taman Kanak Kanak Gemintang Bojongsari Depok.Skripsi. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.*, 1–2. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/h/umj/aiAKmjzW3eco9DSC1QeQ.pdf>
- Mering, A. (2013). Pembinaan Kemandirian Sosial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk. *FKIP Untan Pontianak*, 80–85.
- Muzdalifah. (2019). *Program Magister*. 1–169.
- Oktarosada, D. (2017). Hakekat Karakter. *Pendidikan*, 10–15.
- Paruha, B. E., & Yuniarni, D. (2020). Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kristen Immanuel II Sungai Raya. *Urnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(06), 1–23.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang*. Universitas Negeri Padang
- Riyadi, E. N. (2016). Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Brosot Galur Kulon Progo. *Skripsi, Jurusan Pe*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suleria, R. (2018). No Dewi, Y. K. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika 7 Yusfita Kumala Dewi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 117–124.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Salina, E., Thamrin, M., & Sutarmanto. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6), 1–10.
- Septiani, A. (2019). Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.